



**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK PRAMA
ARTA KABUPATEN SIMALUNGUN**

¹Resmi, ²Lili Tansliova,

Universitas Simalungun, Pematangsiantar / Indonesia

Email : sinuratresmi@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes essay untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan dan tanpa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan rumus Deskripsi Korelasi Product Moment. Setelah memperoleh hasil analisis data penelitian, maka selanjutnya dilakukan pembuktian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis diterima kebenarannya atau ditolak dengan menggunakan uji tes (uji "t"). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata - rata *pre test* menulis teks eksposisi siswa sebesar 69,9. Setelah penerapan model kooperatif tipe jigsaw, rata - rata nilai *post tes* kemampuan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan yakni dengan nilai rata - rata 85,4. Selanjutnya diperoleh nilai korelasi sebesar 0,71 dan berdasarkan uji t juga diperoleh t hitung sebesar 8,31 dan t tabel sebesar 2,00. Maka nilai t hitung yang lebih besar dari t table tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima (Ha diterima dan Ho ditolak). Hal ini berarti bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

Kata-kata kunci: model kooperatif, tipe jigsaw, menulis , teks eksposisi.

A. Pendahuluan

Model Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Model Kooperatif Tipe Jigsaw didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Teks eksposisi merupakan jenis teks yang memaparkan atau menjelaskan maksud dan tujuan. Teks eksposisi bisa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk paragraf yang menerangkan, menguraikan, atau menganalisis satu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seseorang. Menulis teks eksposisi sangatlah dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap.

Mengingat pentingnya teks eksposisi yang kurang dikuasai oleh siswa, guru sangat berperan dalam proses pembelajaran ini. Seorang guru harus mampu menguasai dan mampu menerapkan berbagai strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah serta siswa ditekankan untuk menerima dan menghafal pelajaran. Hal itu tentu saja membosankan bagi siswa, sehingga siswa kurang meminati pelajaran yang membuat pada rendahnya nilai.

Usaha yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengkondisikan pembelajaran di kelas agar tidak membosankan adalah dengan memberikan variasi dan model pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak bersifat monoton. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dimana setiap model pembelajara memiliki ciri-ciri yang berbeda dalam pelaksanaannya, salah satunya model yang dapat digunakan yaitu Model Kooperatif Tipe Jigsaw.

Menanggapi permasalahan di atas penulis akan menggunakan pendekatan melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di dalam

keterampilan menulis Teks Eksposisi. Peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena di dalam menulis Teks Eksposisi tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep tetapi dengan Tipe jigsaw ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan akademik dan menjadikan siswa lebih percaya diri karena di dalam tipe jigsaw ini selalu mengutamakan kerja sama dalam pemikiran dalam kegiatan yang sedang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas merupakan hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat “Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun” sebagai judul untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Kemampuan menulis teks eksposisi, (2) Penerapan model kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Model Kooperatif

Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman. Agus (2015:73) menyatakan model kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman (2014:202) mengatakan, “Model kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif sama dengan kerja kelompok, dimana guru sudah terbiasa dengan belajar kelompok sehingga guru telah bisa melakukan model kooperatif ini.

2. Hakikat Tipe Jigsaw

Jigsaw merupakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Hamdayama (2014 : 87) menyatakan bahwa “Model kooperatif tipe jigsaw adalah siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan , bekerja sama positif dan setiap anggota

bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan kelompok asal maupun di kelompok ahli”.

Senada dengan hal itu, Suprihatin (2017 : 85) menyatakan bahwa “Tipe Jigsaw ialah pembelajaran yang dalam aplikasi pembelajarannya dibentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada satu yang akan bertanggung jawab untuk menguasai pokok bahan materi belajar dan satu orang tersebut yang harus bertanggung jawab untuk membelajarkan kepada kelompok lain dan kelompoknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Jigsaw merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil secara heterogen dan saling bekerja sama dan bertanggung jawab secara mandiri.

3. Tahapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Tahapan model kooperatif tipe jigsaw dibuat agar pendidik dapat dengan mudah mengarahkan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:48) bahwa tahapan jigsaw adalah sebagai berikut:

1. *Grouping*: Membagi siswa ke dalam beberapa grup yang terdiri atas 5-6 siswa yang heterogen.
2. *Leader*: Menentukan satu orang siswa dari setiap kelompok sebagai ketua kelompok (leader). Siswa yang ditunjuk sebagai ketua merupakan siswa yang paling unggul/matang dalam kelompoknya.
3. *Partition*: Membagi/mempartisi materi pelajaran ke dalam 5-6 sub topik. Masing-masing siswa dalam satu kelompok memilih satu subtopic yang menjadi tanggung jawabnya.
4. *Expert Groups*: Siswa yang mendapat topik yang sama dengan siswa kelompok lain,bergabung dalam satu kelompok baru yang disebut kelompok ahli (expert group). Siswa dalam kelompok ahli ini mendiskusikan satu topik yang menjadi tanggung jawab dan mencatat poin-poin penting dalam topik tersebut.
5. *Sharing and Presentation*: Setelah selesai berdiskusi, kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berbagi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini, siswa saling melengkapi satu sama lain sehingga terbentuk suatu pengetahuan yang utuh terhadap materi yang dipelajari.

6. *Observing*: Guru mengamati proses yang berlangsung pada masing-masing kelompok. Jika terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan subtopik yang menjadi tanggung jawabnya, guru memerintah ketua kelompok ketua kelompok untuk membantu anggotanya tersebut.
7. *Quiz*: Guru memberikan untuk mengecek pemahaman siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan tahapan-tahapan Kooperatif Tipe Jigsaw yaitu guru membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa dan masing masing kelompok memiliki ketua kelompok yang telah ditentukan. Jika kelompok sudah ditentukan maka guru akan memberikan materi pembelajaran teks eksposisi, materi tersebut diberikan dengan bentuk masing masing dua kelompok memiliki materi yang sama dan masing masing ketua kelompok bergabung dengan ketua kelompok yang memiliki materi yang sama untuk menentukan poin-poin penting yang akan didiskusikan terhadap kelompoknya masing-masing. Jika point penting sudah didapat masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk selanjutnya mendiskusikan materi yang akan dipresentasikan. Ketika setiap kelompok sedang mendiskusikan subtopik yang sedang mereka kerjakan guru mengamati setiap kelompok, apabila dalam kelompok terdapat anggota yang kurang mengetahui subtopik yang akan mereka jelaskan guru akan meminta ketua kelompok untuk membantu anggotanya. Jika semua kelompok telah mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru akan memberikan sebuah quiz untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa mengenai teks eksposisi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Abdullah (2017 : 24-25) beberapa kelebihan dan kekurangan Model Kooperatif Tipe Jigsaw yakni.

1. Kelebihan Model Kooperatif Tipe Jigsaw
 - a. Dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar bagi siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sehingga terjalin kerja sama yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembelajaran yang sedang berlangsung akan menimbulkan gairah belajar secara individu maupun secara kelompok.

- b. Meningkatkan motivasi, saling menghargai antara sesama siswa. Membentuk satu kelompok akan membuat siswa saling bertukar ide satu sama lain dan saling menghargai pendapat dari sesama teman satu kelompok. Ketika kelompok lain berhasil memecahkan suatu masalah maka kelompok yang lain akan termotivasi untuk memecahkan masalah dalam kelompoknya juga.
- c. Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah siswa yang terbatas dalam setiap kelompok. Peluang menyampaikan gagasan secara terbuka lebih besar karena jumlah siswa yang terbatas setiap kelompok dibandingkan menyampaikan gagasan dengan daya saing tanpa membentuk kelompok karena siswa yang dilibatkan lebih banyak.
- d. Melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif. Ketika kelompok dari masing-masing siswa sudah terbentuk maka kebebasan mengeluarkan pendapat akan terlaksana, maka kemampuan siswa melatih komunikasi secara efektif akan terlihat.

2. Kekurangan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

- a. Prinsip utama pembelajaran ini adalah pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami satu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal yang mutlak di perlukan agar tidak terjadi kesalahan.
- b. Sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak punya rasa percaya diri. Jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka guru akan sulit mengarahkan siswa untuk mampu berdiskusi dan menyampaikan pendapat antarteman satu kelompok.
- c. Awal penggunaan model pembelajaran ini sulit dikendalikan, biasanya perlu waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran ini berlangsung. Persiapan yang matang sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini karena untuk tahap awal siswa akan sulit dikendalikan karena mereka akan membentuk kelompok dan masing masing kelompok harus diperhatikan agar bisa dikendalikan oleh seorang guru.
- d. Aplikasi model pembelajaran ini bila dilaksanakan di kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit. Model pembelajaran ini jika dilakukan dengan jumlah siswa yg besar maka guru akan

mengalami kesulitan karena harus membentuk kelompok yang lebih banyak dan pengawasan setiap kelompok akan lebih sulit.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kelebihan model kooperatif tipe Jigsaw yaitu dapat menumbuhkan kerja sama dan saling menghargai antarsiswa, sehingga peluang untuk menyampaikan gagasan lebih terbuka sehingga siswa dapat berkomunikasi secara efektif. Sedangkan kekurangan dari model ini yaitu siswa akan memiliki kendala perbedaan pendapat sehingga guru sulit meyakinkan siswa untuk menyampaikan materi jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri. Model kooperatif tipe jigsaw ini membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang benar-benar matang sebelum pembelajaran berlangsung. Model ini juga sulit diaplikasikan jika siswa dalam 1 ruangan lebih dari 40 orang.

5. Hakikat Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan jenis teks yang memaparkan atau menjelaskan maksud dan tujuan. Menurut Dewi (2016 : 3) teks eksposisi adalah paparan, dengan paparan penulis menyampaikan suatu penjelasan dan informasi. Setelah membaca, seseorang akan mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis dalam paparan tersebut.

Senada dengan hal itu, Budiani (2018 : 38) menyatakan, "Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah jenis teks karangan yang memaparkan atau menjelaskan suatu topik dengan tujuan memberi informasi dengan didukung dengan data-data yang faktual.

Teks eksposisi memiliki struktur yang dapat membangun teks tersebut. Menurut Kosasih (2014:23) menyatakan struktur teks eksposisi terdiri dari 3 bentuk yaitu:

- a. Pernyataan Pernyataan Pendapat/ Tesis/ Opini
- b. Argumen
- c. Simpulan/ Penegasan ulang

Struktur di atas akan dijelaskan di bawah ini:

- a. Pernyataan Pendapat/ Tesis/ Opini
Berisi suatu pernyataan yang menunjukkan sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu penjelasan secara

umum mengenai topik yang dibahas, serta memberikan informasi awal kepada pembaca.

b. Argumen

Berisi sejumlah bukti atau alasan untuk mendukung atau membuktikan kebenaran tesis topik dibahas dengan lebih mendalam dan disertai contoh yang berkaitan dengan topik.

c. Simpulan/ Penegasan ulang

Berisi ulasan dari tesis dan argument dalam teks. Pada simpulan ini penulis merangkum keseluruhan inti yang telah disampaikan dengan jelas untuk tujuan menegaskan kembali.

6. Hakikat Menulis Teks Eksposisi

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Budiani (2018:37) menyatakan, Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bahasan tulis.

Senada dengan hal itu, Saddhono dan Slamet, (2015:212). Menyatakan Menulis teks eksposisi dapat dikatakan sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa hal ini dikarenakan menulis teks eksposisi merupakan keterampilan proses yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan.

Hasil belajar berupa tulisan yang memiliki kekhususan dalam hal penilaian kegiatan menulis harus mengarah pada aspek-aspek antara lain: isi, gagasan yang disampaikan, organisasi, tata kalimat, pilihan kata dan ejaan Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksposisi merupakan suatu keterampilan menulis dengan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, dengan dilengkapi aspek aspek pendukung.

7. Syarat dan Teknik Menulis Teks Eksposisi

Menulis kerangan teks eksposisi bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca. Keraf (2017:22-23) menyatakan :

1. Penulis mengetahui tentang subjeknya, dengan demikian penulis dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai subjeknya untuk kemudian ditampilkan dalam tulisan.
2. Penulis harus mampu menganalisis persoalan yang ada dengan jelas dan konkret.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat menulis teks eksposisi adalah penulis dapat menganalisis dan mengetahui tentang subjek yang akan dituliskan.

Keterampilan menulis memadukan dua unsur yaitu sifat topik yang ditulis dan teknik penyajian yang digunakan dengan rangkaian bahasa yang baik dan lancar akan menandai kualitas sebuah teks eksposisi. Keraf (2017:8-10) teknik penulisan eksposisi mengandung tiga bagian utama, yaitu :

1. Pendahuluan
2. Tubuh Eksposisi
3. Penyajian Informasi

Teknik penulisan teks eksposisi akan dijelaskan di bawah ini:

1. Pendahuluan
Pendahuluan menyajikan latar belakang, alasan memilih topik, ruang lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan dan tujuan penulisan, kerangka acuan yang digunakan.
2. Tubuh Eksposisi
Pada tubuh eksposisi, penulis harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka karangan terlebih dahulu. Kesimpulan dalam karangan eksposisi tidak mengarah pada usaha mempengaruhi pembaca. Kesimpulan yang diberikan hanya bersifat pendapat atau kesimpulan yang diterima atau sebaliknya kesimpulan itu ditolak pembaca,
3. Penyajian Informasi
Hal terpenting dalam menulis eksposisi yaitu penulis mampu menyajikan informasi untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca.

METODE PENELITIAN

Topik yang penulis bahas adalah "Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun". Sesuai dengan topik tersebut, metode yang penulis gunakan adalah deskripsi korelasi karena mengumpulkan data dengan apa adanya dan menghubungkan data yang terkumpul untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian.

Penulis menetapkan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Prama Artha dengan jumlah 182 orang.

Tabel I

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X RPL 1	33 orang
2	X RPL 2	37 orang
3	X AKL	32 orang
4	X OTKP	36 orang
5	X TBSM	44 orang
Jumlah		182 Orang

Sampel pada penelitian ini adalah sampel acak/random karena populasinya lebih dari seratus. Masing - masing kelas ditulis dengan data jumlah siswanya di sebuah kertas , lalu dibuat dalam bentuk 3 gulungan kertas . Selanjutnya peneliti mengambil secara acak 2 gulungan kertas , Kelas yang terambil itulah yang merupakan sampel penelitian.

Tabel II

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X RPL 1	33 orang
3	X RPL 2	37 orang
Jumlah		70 orang

Jadi, sampel penelitian ini berjumlah 70 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berbentuk tes berupa essay test. Siswa diberikan soal essay untuk tes kemampuan menulis eksposisi dengan skor maksimal 100. Soal *pretest* diberikan untuk mengukur kemampuan teks eksposisi sebelum menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Selanjutnya soal *posttest* diberikan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah digunakan model kooperatif tipe jigsaw. Ketentuan nilai kemampuan menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut :

Tabel III

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian		
		Baik	Sedang	Kurang

1.	Kesesuaian isi dengan topik			
	- Pendahuluan	15	13	10
	- Isi Kerangka	20	18	15
	- Penutup	15	13	10
2.	Pilihan kata	25	15	10
3.	Koherensi	15	10	5
4.	PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	10	6	3
Jumlah Skor		100	75	53

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskripsi korelasional produk moment. Adapun kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Hasil Penilaian Pre - test

Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan ataupun latihan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan memberikan essay-test. Peneliti memberikan sebuah soal sebelum memulai pembelajaran yang disebut dengan pretest . Tes tersebut sebanyak satu soal untuk menilai sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/analisa data. Berdasarkan data penelitian, maka diperoleh hasil pre test sebagai berikut :

Tabel IV
Hasil Penilaian Pre-Test (X) Menulis Teks Eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun

NO	INISIAL	SKOR IDEAL	SKOR MENTAH
1	A	100	63
2	B	100	80
3	C	100	58

4	D	100	70
5	E	100	80
6	F	100	74
7	G	100	70
8	H	100	75
9	I	100	63
10	J	100	75
11	K	100	75
12	L	100	65
13	M	100	63
14	N	100	58
15	O	100	80
16	P	100	85
17	Q	100	58
18	R	100	60
19	S	100	68
20	T	100	85
21	U	100	60
22	V	100	80
23	W	100	58
24	X	100	75
25	Y	100	65
26	Z	100	75
27	AA	100	58
28	AB	100	83
29	AC	100	85
30	AD	100	79
31	AE	100	65
32	AF	100	80
33	AG	100	75
34	AH	100	75
35	AI	100	80
36	AJ	100	78
37	AK	100	80
38	AL	100	78
39	AM	100	60
40	AN	100	63
41	AO	100	75
42	AP	100	60
43	AQ	100	75
44	AR	100	65
45	AS	100	58
46	AT	100	60
47	AU	100	80
48	AV	100	65
49	AW	100	75

50	AX	100	78
51	AY	100	60
52	AZ	100	63
53	BA	100	68
54	BB	100	75
55	BC	100	70
56	BD	100	63
57	BE	100	60
58	BF	100	79
59	BG	100	75
60	BH	100	73
61	BI	100	70
62	BJ	100	75
63	BK	100	80
64	BL	100	70
65	BM	100	50
66	BN	100	65
67	BO	100	75
68	BP	100	60
69	BQ	100	50
70	BR	100	65
JUMLAH			4894

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi pre-test kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Prama Arta (variabel x) adalah 85 sedangkan skor terendah adalah 50. Maka diperoleh nilai rata-rata adalah 69,9 yang dikategorikan cukup baik.

Hasil Penilaian *Post - test*

Hasil penelitian *post test* (variabel y) akan dilakukan peneliti setelah mengajar dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun. Adapun nilai *post test* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

TABEL V
Hasil Penilaian *Post-Test* (Y) Menulis Teks Eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun

NO	INISIAL	SKOR IDEAL	SKOR MENTAH
1	A	100	85

2	B	100	93
3	C	100	85
4	D	100	95
5	E	100	95
6	F	100	90
7	G	100	80
8	H	100	80
9	I	100	85
10	J	100	95
11	K	100	95
12	L	100	85
13	M	100	80
14	N	100	70
15	O	100	95
16	P	100	90
17	Q	100	70
18	R	100	85
19	S	100	83
20	T	100	95
21	U	100	70
22	V	100	85
23	W	100	80
24	X	100	95
25	Y	100	85
26	Z	100	90
27	AA	100	85
28	AB	100	95
29	AC	100	90
30	AD	100	90
31	AE	100	80
32	AF	100	95
33	AG	100	85
34	AH	100	85
35	AI	100	95
36	AJ	100	95
37	AK	100	95
38	AL	100	95
39	AM	100	80
40	AN	100	75
41	AO	100	95
42	AP	100	75
43	AQ	100	95
44	AR	100	85
45	AS	100	75
46	AT	100	80
47	AU	100	95

48	AV	100	80
49	AW	100	85
50	AX	100	95
51	AY	100	80
52	AZ	100	90
53	BA	100	80
54	BB	100	90
55	BC	100	80
56	BD	100	75
57	BE	100	75
58	BF	100	82
59	BG	100	83
60	BH	100	85
61	BI	100	90
62	BJ	100	90
63	BK	100	95
64	BL	100	71
65	BM	100	66
66	BN	100	86
67	BO	100	81
68	BP	100	83
69	BQ	100	86
70	BR	100	77
JUMLAH			5981

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi post-test kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Prama Arta (variabel x) adalah 95 sedangkan skor terendah adalah 66. Maka diperoleh nilai rata-rata adalah 85,4 yang dikategorikan cukup baik.

Hasil *pre test* dan *post test* yang didapat dari hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis untuk melihat korelasi penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun. dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.

TABEL VI
Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No	Inisial	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	A	63	85	3969	7225	5355
2	B	80	93	6400	8649	7440
3	C	58	85	3364	7225	4930
4	D	70	95	4900	9025	6650

5	E	80	95	6400	9025	7600
6	F	74	90	5476	8100	6660
7	G	70	80	4900	6400	5600
8	H	75	80	5625	6400	6000
9	I	63	85	3969	7225	5355
10	J	75	95	5625	9025	7125
11	K	75	95	5625	9025	7125
12	L	65	85	4225	7225	5525
13	M	63	80	3969	6400	5040
14	N	58	70	3364	4900	4060
15	O	80	95	6400	9025	7600
16	P	85	90	7225	8100	7650
17	Q	58	70	3364	4900	4060
18	R	60	85	3600	7225	5100
19	S	68	83	4624	6889	5644
20	T	85	95	7225	9025	8075
21	U	60	70	3600	4900	4200
22	V	80	85	6400	7225	6800
23	W	58	80	3364	6400	4640
24	X	75	95	5625	9025	7125
25	Y	65	85	4225	7225	5525
26	Z	75	90	5625	8100	6750
27	AA	58	85	3364	7225	4930
28	AB	83	95	6889	9025	7885
29	AC	85	90	7225	8100	7650
30	AD	79	90	6241	8100	7110
31	AE	65	80	4225	6400	5200
32	AF	80	95	6400	9025	7600
33	AG	75	85	5625	7225	6375
34	AH	75	85	5625	7225	6375
35	AI	80	95	6400	9025	7600
36	AJ	78	95	6084	9025	7410
37	AK	80	95	6400	9025	7600
38	AL	78	95	6084	9025	7410
39	AM	60	80	3600	6400	4800
40	AN	63	75	3969	5625	4725
41	AO	75	95	5625	9025	7125
42	AP	60	75	3600	5625	4500
43	AQ	75	95	5625	9025	7125
44	AR	65	85	4225	7225	5525
45	AS	58	75	3364	5625	4350
46	AT	60	80	3600	6400	4800
47	AU	80	95	6400	9025	7600
48	AV	65	80	4225	6400	5200
49	AW	75	85	5625	7225	6375
50	AX	78	95	6084	9025	7410

51	AY	60	80	3600	6400	4800
52	AZ	63	90	3969	8100	5670
53	BA	68	80	4624	6400	5440
54	BB	75	90	5625	8100	6750
55	BC	70	80	4900	6400	5600
56	BD	63	75	3969	5625	4725
57	BE	60	75	3600	5625	4500
58	BF	79	82	6241	6724	6478
59	BG	75	83	5625	6889	6225
60	BH	73	85	5329	7225	6205
61	BI	70	90	4900	8100	6300
62	BJ	75	90	5625	8100	6750
63	BK	80	95	6400	9025	7600
64	BL	70	71	4900	5041	4970
65	BM	50	66	2500	4356	3300
66	BN	65	86	4225	7396	5590
67	B0	75	81	5625	6561	6075
68	BP	60	83	3600	6889	4980
69	BQ	50	86	2500	7396	4300
70	BR	65	77	4225	5929	5005
JUMLAH		4894	5981	347574	515219	421577

Berdasarkan pada data tabel di atas, maka untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun, dapat diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 N &= 70 \\
 \Sigma X &= 4894 \\
 \Sigma Y &= 5981 \\
 \Sigma X^2 &= 347574 \\
 \Sigma Y^2 &= 515219 \\
 \Sigma XY &= 421577
 \end{aligned}$$

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(70 \times 421577) - (4894)(5981)}{\sqrt{\{(70 \times 347574) - (4894)^2\}\{(70 \times 515219) - (5981)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29510390 - 29271014}{\sqrt{(24330180 - 2395136)(36065330 - 35772361)}}$$

$$r_{xy} = \frac{239376}{\sqrt{(378944 \times 292969)}}$$

$$r_{xy} = \frac{239376}{\sqrt{111018844736}}$$

$$= \frac{239376}{333194,90}$$

$$= 0,71$$

Jadi, besarnya nilai Koefisien Korelasional sebesar 0,71 yang dapat ditafsirkan dengan interpretasi nilai korelasi tinggi. Pengaruh penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun berada pada tingkat tinggi.

Apakan koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu digeneralisasikan pada populasi pada sampel diambil. Pengujian signifikan koefisien korelasi dapat diuji dengan tes "t" yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah sampel

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,71 \sqrt{70-2}}{\sqrt{1-(0,71)^2}} \\ &= \frac{0,71 \sqrt{68}}{\sqrt{1-0,5041}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{0,71 \times 8,24}{\sqrt{0,4959}}$$

$$= \frac{5,8504}{0,704}$$

$$t = 8,31$$

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pembuktian kebenaran hipotesis dapat dilakukan dengan langkah - langkah berikut :

1. Menentukan db (derajat kebebasan) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}d.b &= n - 2 \\ &= 70 - 2 \\ &= 68\end{aligned}$$

2. Uji dua pihak dengan tingkat kepercayaan 95% dan Uji nyata 0,05 maka :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan (hipotesis diterima)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

3. Penelitian pendidikan menggunakan taraf signifikan (keberanian) α 0,05 dengan d.b = 68, dikonsultasikan dengan tabel distribusi "t" (lihat lampiran) , tertera harga t_{tabel} sebesar 2,00.

Maka $t_{hitung} = 8,31$ dan $t_{tabel} = 2,00$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,31 > 2,00$)

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi, berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis serta taraf signifikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun .

Untuk mengetahui besarnya kontribusi (sumbangan) penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= (0,71)^2 \times 100\% \\
&= 0,5041 \times 100\% \\
&= 50,41 \%
\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima kebenarannya dan H_0 ditolak ($t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$). Jadi penerapan model kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun .

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,71. Setelah diperoleh nilai koefisien, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji “t” dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 8,31. Hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikan 0,05. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang berarti bahwa hipotesis nihil (H_a) dapat diterima kebenarannya dan hipotesis (H_0) ditolak karena ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun . Hal ini juga berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa. Setelah seluruh hasil diperoleh, selanjutnya dapat diketahui besarnya kontribusi media audiovisual pada kemampuan menulis naskah drama dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$ dan diperoleh hasil sebesar 50,41 % dan sisanya 49,59 % ditentukan oleh variabel - variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2017). “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah.” *Lantanida Jurnal*. Vol.5. No 1, 2017.
- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiani, Sri Avrianita. (2018). "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan menggunakan Metode Brainwriting." *Paedagogie. Vol.13, No.1, 2018*.
- Damanik, Elviana dan Lili Tansliova. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW untuk Menulis Karangan Persuasi*. *Jurnal Artikulasi v. 9, n.1, p 41-47 e-ISSN 2302-6545 p-ISSN 2620-4886*. Dapat diakses pada <http://usi.ac.id/jurnal/index.php/artikulasi/article/view/203>
- Dewi, Andi Susi Suriana Puspita. (2016). "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan." *Jurnal Humanika No.16, Vol.1, 2016*.
- Gajah, Kittin Rohmadearni dan Lili Tansliova. 2020. *Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen di Kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar*. *Jurnal Artikulasi v. 9, n.2, p 64-74 e-ISSN 2302-6545 p-ISSN 2620-4886*. Dapat diakses pada <http://usi.ac.id/jurnal/index.php/artikulasi/article/view/402/546>
- Hamdayana, Jumanto. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*, Jakarta: *Ghalia Indonesia*
- Keraf Goyrs. 2017. *Eksposisi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Lestari, K, E, & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Resmi dan Lili Tansliova. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*. *JIPIS : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, v. 29, n. 2, p 106-111 e-ISSN 2686-0147 p-ISSN 0216-2830*. Dapat diakses pada

<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/574> doi
[:https://doi.org/10.33592/jipis.v29i2.574](https://doi.org/10.33592/jipis.v29i2.574)

Riduwan, 2014. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Riduwan, 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.

Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saddono Kundharu, Slamet. 2015. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suprihatin. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa." *Jurnal Promosi*, Vol.5. No.1, 2017.

Tansliova, Lili dkk. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan v.11, n. 2. P 119-129 ISSN 2301-6671. Dapat diakses pada <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/457>